

Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.  
Dr. Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I.

**AM**  
AR-RUZZMEDIA



# PARADIGMA BARU **Sistem** Pembelajaran

**Dari Teori, Metode, Model, Media,  
Hingga Evaluasi Pembelajaran**

**PARADIGMA BARU SISTEM PEMBELAJARAN**  
Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran

Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.  
Dr. Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I.

Editor: Fariza YM  
Proofreader: Aziz Safa  
Desain Cover: Anto  
Desain Isi: Joko P.

Diterbitkan Oleh:  
**AR-RUZZ MEDIA**  
Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwoharjo,  
Depok, Sleman, Yogyakarta 55282  
Telp./Fax.: (0274) 488132  
E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

ISBN: 978-602-313-265-2  
Cetakan I, 2018

Didistribusikan oleh:  
**AR-RUZZ MEDIA**  
Telp./Fax.: (0274) 4332044  
E-mail: marketingarruzz@yahoo.co.id

Perwakilan:  
Jakarta: Telp./Fax.: (021) 22710564  
Malang: Telp./Fax.: (0341) 560988

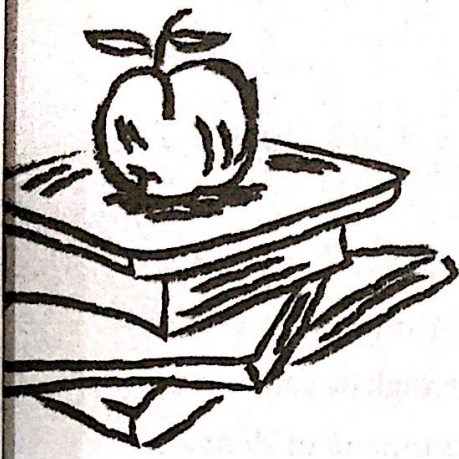
*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*  
Chotimah, Chusnul

Paradigma Baru Sistem Pembelajaran: Dari Teori, Metode, Mode, Media, Hingga  
Evaluasi Pembelajaran/Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman; ed.,  
Fariza YM-Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018  
440 hlm, 15X 23 cm  
ISBN: 978-602-313-265-2

I. Pendidikan  
I. Judul

II. Muhammad Fathurrohman

*"Pembelajaran adalah  
proses mengubah orang  
dari tidak bisa menjadi  
bisa; bukan bergantung  
pada lemah tidaknya  
input, tetapi bergantung  
pada proses."*

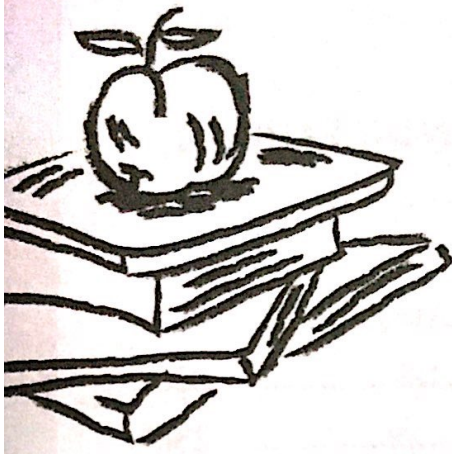


## PENGANTAR PENERBIT

**K**emajuan teknologi informasi selalu beriringan dengan kemajuan dalam bidang lain, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan. Metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah pun dituntut agar lebih inovatif dan menarik agar tidak disalip dengan informasi yang makin membanjiri peserta didik, yang pada saat ini dapat diserap secara leluasa oleh mereka.

Metode pembelajaran menjadi salah satu pilar utama dalam menghadapi era kemajuan teknologi dan informasi seperti saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan keniscayaan dalam kehidupan yang semakin kompleks dari tahun ke tahun. Hal ini tergambar pada perubahan kurikulum yang dicanangkan pemerintah, mulai dari Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), hingga Kurikulum 2013, yang menunjukkan kepada kita bahwa kurikulum—dan juga metode pembelajaran—harus selalu dinamis dan berkembang dalam upaya menjawab tuntutan dan tantangan zaman.

Belajar merupakan kegiatan yang tidak mengenal usia, dengan belajar kita dapat mengetahui dunia. Pembelajaran, sebagai media penyampaian materi pelajaran, dalam konteks di lembaga pembelajaran, khususnya sekolah formal, merupakan suatu ikhtiar untuk dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan



## DAFTAR ISI

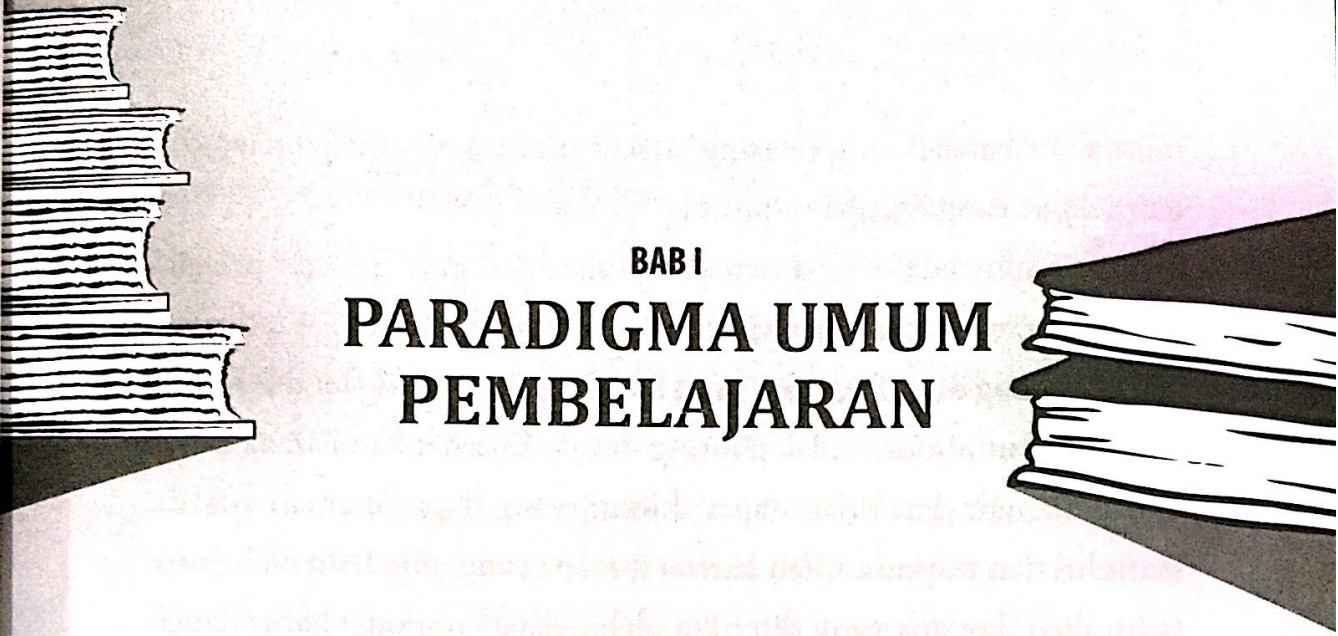
PENGANTAR PENERBIT .....	7
DAFTAR ISI .....	9
<b>BAB I</b> PARADIGMA UMUM PEMBELAJARAN .....	13
A. Konsep Dasar Belajar .....	13
B. Paradigma Mengajar dan Pembelajaran.....	32
C. Tujuan Pembelajaran.....	57
D. Tahapan Pembelajaran .....	67
<b>BAB II</b> TEORI PEMBELAJARAN DI ERA MODERN ...	71
A. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget .....	71
B. Teori Belajar van Glasersfeld .....	87
C. Teori Belajar Bruner.....	90
D. Teori Belajar David Ausubel.....	98
E. Teori Belajar John Dewey .....	104
F. Teori Belajar Vygotsky.....	113
<b>BAB III</b> PENDEKATAN PEMBELAJARAN .....	123
A. Artikulasi Pendekatan Pembelajaran.....	123
B. Pendekatan Konstektstual .....	124
C. Pendekatan Sainifik .....	135
D. Pendekatan PAIKEM.....	202
E. Pendekatan Pembelajaran Lainnya .....	207

BAB IV	MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF	215
	A. Model <i>Pair Checks</i> .....	215
	B. Model <i>Open-Ended Problem</i> .....	217
	C. <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> .....	224
	D. <i>Concept Sentence</i> .....	228
	E. <i>Concept Song</i> .....	230
	F. <i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending..</i>	233
	G. <i>Dramatic Learning</i> .....	235
	H. <i>Example Non-Example</i> .....	237
	I. <i>Habit Forming</i> .....	243
	J. <i>Logan Avenue Problem Solving</i> .....	246
	K. <i>Meaningful Instructional Design (MID)</i> .....	250
	L. <i>Outbound</i> .....	253
	M. <i>Picture and Picture</i> .....	267
	N. <i>Problem Posing</i> .....	273
	O. <i>Problem Solving</i> .....	280
	P. <i>Scramble</i> .....	288
	Q. <i>Think Talk Write</i> .....	292
	R. <i>Time Token</i> .....	300
	S. <i>Treffinger</i> .....	303
BAB V	MEDIA PEMBELAJARAN .....	307
	A. Konsep Dasar Media Pembelajaran .....	307
	B. Prosedur Pemilihan Media .....	311
	C. Karakteristik Media Pembelajaran.....	315
BAB VI	METODE PEMBELAJARAN.....	325
	A. Konsep Dasar Metode Pembelajaran.....	325
	B. Metode Ceramah .....	333
	C. Metode Demonstrasi .....	338
	D. Metode Diskusi .....	341

E. Metode Simulasi .....	346
F. Metode Tugas dan Resitasi .....	349
G. Metode Tanya Jawab.....	350
H. Metode Kerja Kelompok.....	352
I. Metode <i>Problem Solving</i> .....	353
J. Metode Sistem Regu ( <i>Team Teaching</i> ) .....	354
K. Metode Latihan ( <i>Drill</i> ) .....	354
L. Metode Karyawisata ( <i>Field-Trip</i> ).....	355
M. Metode Keterampilan .....	356
N. Metode Perancangan.....	357
O. Metode Campuran.....	358

BAB VII	EVALUASI PEMBELAJARAN .....	359
	A. Konsep Penilaian Pembelajaran.....	359
	B. Prinsip, Fungsi, dan Tujuan Penilaian Pembelajaran.....	360
	C. Teknik dan Alat Penilaian Pembelajaran.....	367
	D. Analisis Kritis Penilaian Pembelajaran .....	410

DAFTAR PUSTAKA .....	413
INDEKS .....	433
BIODATA PENULIS .....	437



## BAB I

# PARADIGMA UMUM PEMBELAJARAN

### A. Konsep Dasar Belajar

Belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu. Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya, dan apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut; perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran. Seringkali kita mendengar kata *belajar*, bahkan tidak jarang pula menyebutkannya, tetapi kita belum mengetahui secara detail makna apa yang sebenarnya terkandung dalam belajar itu. Maka dari itu, penulis akan mencoba menguraikannya dari beberapa sumber dan referensi yang ada.

Belajar, menurut Slavin, adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.<sup>1</sup> Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori

---

1. Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (New York: Pearson, 2005), hlm. 134

ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons merupakan reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam Sumardi Suryabrata,<sup>2</sup> belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Menurut Robert Mills Gagné dalam bukunya, *The Conditions of Learning* (1977), sebagaimana dikutip Purwanto,<sup>3</sup> belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Hudojo mengemukakan, "Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang disebabkan belajar."<sup>4</sup> Karena itu, seseorang dikatakan *belajar* bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang

2. Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 252.
3. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 84.
4. H. Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 1.

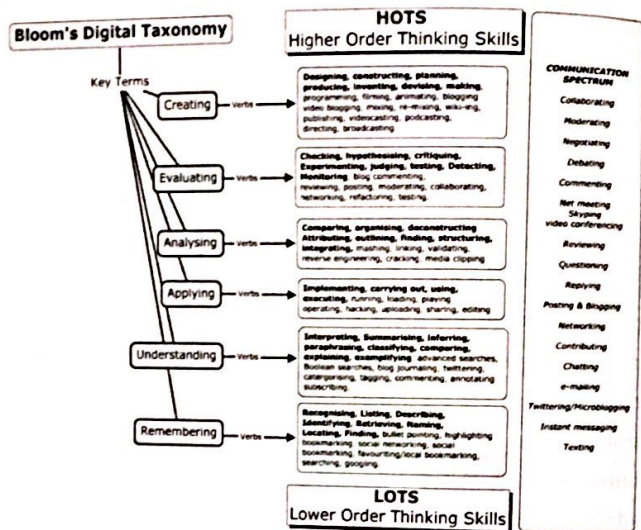
mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman dkk., "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat."<sup>5</sup> Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), ataupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Winkel, belajar didefinisikan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>6</sup>

Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik). Belajar adalah proses aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya, dan juga menuangkannya kembali, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap atau perilaku. Menurut David Matsumoto, belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku, atau keterampilan, yang berlangsung selama jangka waktu yang cukup.<sup>7</sup>

Sudjana berpendapat bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>8</sup> Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah

5. Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.
6. Lihat WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, terj. (Jakarta : Grasindo, 1986), hlm. 36
7. David Matsumoto (ed), *Cambridge Dictionary of Psychology* (San Fransisco: Cambridge University Press, 2009), hlm. 282.
8. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 28.

masing-masing proses kognitif yang bersifat lebih kompleks. Di bagian bawah ditambahkan satu baris istilah yang sering digunakan untuk mengkaraktirasi tujuan-tujuan pembelajaran tersebut, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan kemampuan (*ability*). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Dimensi Kognitif Revisi Taksonomi Bloom<sup>86</sup>

Ranah afektif yang ada dalam permendikbud di atas sebenarnya merupakan adopsi dari Taksonomi Bloom yang direvisi bersama Krathwohl. Namun, dalam permendikbud tersebut diadakan penyesuaian dan penyederhanaan, tetapi mempunyai nilai yang sama. Ranah afektif adalah kemampuan yang dimunculkan seseorang dalam bentuk perilaku sebagai bagian dari dirinya. Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan

86. *Ibid.*, 216

terhadap nilai-nilai moral yang harus dimilikinya, kemampuan dalam memberikan penilaian, dan bertindak laku (bersikap). Untuk ranah afektif ini, Bloom bersama dengan Krathwohl mengklasifikasikannya ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Penerimaan (*receiving/attending*) adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.
2. Tanggapan (*responding*) adalah memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
3. Penghargaan (*valuing*) adalah hal yang berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.
4. Pengorganisasian (*organization*) adalah memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
5. Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*) adalah memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.<sup>87</sup>

Kelima tingkatan ini merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk menghasilkan suatu nilai-nilai atau sikap tertentu agar menjadi bagian dari diri seseorang. Berdasarkan pada kelima tingkatan yang dirumuskan oleh Bloom dan David Reading Krathwool tersebut di atas, Alexander Joseph Romiszowski mengelompokkan aspek afektif tersebut menjadi dua tipe perilaku

87. D. R. Krathwohl, ed. et al., *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain* (New York: David McKay, 1964).





## BAB II

# TEORI PEMBELAJARAN DI ERA MODERN

### A. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Teori Perkembangan Kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian-kejadian di sekitarnya; mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot, dan makanan; serta objek-objek sosial, seperti diri, orang tua, dan teman.<sup>92</sup> Teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget.

Jean Piaget dilahirkan pada 9 Agustus 1898 di Neuchatel, Swiss. Ayahnya adalah seorang ahli sejarah dengan spesialisasi abad pertengahan. Ibunya adalah seorang yang dinamis dan cerdas. Pada waktu muda, Jean Piaget tertarik pada alam dan senang mengamati burung, ikan, dan binatang lainnya di alam bebas sehingga akhirnya tertarik pada pelajaran biologi di sekolah. Sejak umur 10 tahun ia telah menerbitkan karangan pertamanya tentang burung Pipit Albino pada majalah ilmu pengetahuan alam. Pada umur 15 tahun, ia menolak tawaran sebagai kurator koleksi moluska di museum IPA

---

92. Neil J. Salkind, (ed), *Child Development* (New York: Macmillan Reference USA, 2002), hlm. 308.

di Jenewa karena ingin menyelesaikan sekolah menengahnya.<sup>93</sup> Ia berpendapat bahwa menjadi seorang ahli lebih berharga daripada pekerja amatiran.

Pada 1916, Piaget menyelesaikan pendidikan sarjana bidang biologi di Universitas Neuchatel. Pada usia 21 tahun, ia telah menyelesaikan disertasi tentang moluska dan memperoleh gelar doktor filsafat. Setelah menyelesaikan pendidikan formal di Universitas Neuchatel, Piaget memutuskan untuk mendalami psikologi di Zurich. Pada 1919, ia meninggalkan Zurich dan pergi ke Paris. Selama dua tahun, ia tinggal di Universitas Sorbonne, belajar psikologi klinis, logika, serta epistemologi. Pendalamannya tentang filsafat meyakinkannya akan perlunya pemikiran spekulasi murni dilengkapi dengan pendekatan ilmu pengetahuan yang faktual. Pada 1920, Piaget bekerja bersama Dr. Theodore (Theophile) Simon di laboratorium Binet di Paris dengan tugas mengembangkan tes penalaran yang kemudian diujikan. Dari hasil uji tes yang diperolehnya, Jean Piaget menyimpulkan bahwa perbedaan jawaban yang ada disebabkan oleh perbedaan intelegensi peserta.<sup>94</sup>

Berdasarkan pengalaman membuat tes tersebut, Piaget mendapatkan tiga pemikiran penting yang memengaruhi berpikirnya dikemudian hari. Pertama, Piaget melihat bahwa anak yang berbeda umurnya menggunakan cara berpikir yang berbeda. Inilah yang memengaruhi pandangan Piaget mengenai tahap-tahap perkembangan kognitif anak. Kedua, metode klinik digunakannya untuk mengorek pemikiran anak secara lebih mendalam. Metode inilah yang dikembangkan Piaget dalam studinya tentang perkembangan kognitif anak. Ketiga, Piaget berpikir bahwa pemikiran logika abstrak

mungkin relevan untuk memahami pemikiran anak. Menurutnya, operasi-operasi logika yang ada dalam pemikiran deduksi berkaitan dengan struktur mental tertentu dalam diri anak. Ia mencoba untuk menemukan bagaimana pemikiran sangat berkaitan dengan logika. Ciri pemikiran deduksi logis (abstrak dan hipotesis) ini menjadi salah satu ukuran tertinggi Piaget dalam menentukan tahap-tahap perkembangan kognitif anak.<sup>95</sup>

Pada 1921, Piaget diangkat sebagai direktur penelitian di Institut Jean-Jacques Rousseu di Jenewa. Di situ ia memperoleh kesempatan untuk mempelajari pemikiran anak. Hasil penelitiannya banyak dipublikasikan pada 1923–1931. Selama penelitian, Piaget makin yakin akan adanya perbedaan antara proses pemikiran anak dan orang dewasa. Ia yakin bahwa anak bukan merupakan suatu tiruan (replika) dari orang dewasa. Anak bukan hanya berpikir kurang efisien dari orang dewasa dalam arti belum dewasa, namun anak berpikir secara berbeda dengan orang dewasa. Itulah sebabnya mengapa Piaget yakin bahwa ada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dari anak sampai menjadi dewasa. Piaget juga mencoba menemukan sebab musabab perkembangan kognitif.

Pada 1920–1930, Piaget meneruskan penelitiannya dalam bidang perkembangan kognitif anak. Bersama dengan istrinya, ia meneliti ketiga anaknya sendiri yang lahir pada 1925, 1927, dan 1931. Hasil pengamatan terhadap anak-anaknya ini dipublikasikan dalam *The Original of Intelligence in Children* dan *The Construction of Reality* tentang tahap sensorimotor. Studinya tentang masa kanak-kanak meyakinkan Piaget bahwa pengertian dibentuk dari tindakan anak dan bukan dari bahasa anak.<sup>96</sup>

93. Anne Nely Pleret Clermont & Jean March Barrelet (ed), *Jean Piaget and Neuchatel: The Learner and The Scholar* (New York: Psychology Press, 2008), hlm. xii.

94. *Ibid*.

95. Andreas Demeteriou et.al, (ed), *Neo Piagetian Theories of Cognitive Development: Implication and Application for Education* (London: Routledge, 2005), hlm. 9.

96. Dorothy G.Singer & Tracey A. Revenson, *A Piaget Primer How a Child Think* (New York: Plume Book, 1996), hlm. 3.



## BAB III

# PENDEKATAN PEMBELAJARAN

### A. Artikulasi Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.<sup>168</sup> Pendekatan (*approach*) pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran adalah melihat pembelajaran sebagai proses belajar peserta didik yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangannya. Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola/terorganisasi berdasarkan prinsip tertentu (filosofis, psikologis, didaktis, dan ekologis) yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi

---

168. Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18.

tertentu.<sup>169</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah langkah yang ditempuh yang berdasarkan prinsip tertentu yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai atau dapat dikatakan pendekatan adalah titik tolak penggunaan model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada peserta didik (*student centered approach*), dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru (*teacher centered approach*).

## B. Pendekatan Konstekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri.<sup>170</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.<sup>171</sup> Menurut The Washington State Consortium Contextual Teaching and Learning, sebagaimana yang dikutip Yasin, pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan

169. Darmani, *Model-Model Pembelajaran*. Disampaikan dalam *workshop* Inovasi Pembelajaran.

170. Nurhadi Burhan Yasin, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 13.

171. Mohammad Nur, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Disajikan pada Pelatihan Calon Pelatih SLTP pada tanggal 21 Juni 2001- 6 Juli 2001 di Surabaya. Dirjen Pendidikan Desain dan Menengah DEPDIKNAS.

akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.<sup>172</sup>

Dari beberapa pendapat itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar guru untuk memotivasi dan membantu peserta didik agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata tempat mereka berada. Guru menghadirkan dunia nyata tersebut ke dalam ruang kelas mereka. Hal itu dapat dilakukan apabila guru tanggap dan mengenal betul dengan lingkungan serta menguasai materi pelajaran.

Dewasa ini pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju, misalkan saja Amerika Serikat. Di Amerika Serikat berkembang apa yang disebut dengan *contextual teaching and learning* (CTL) yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Artinya, pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar di saat guru menghadirkan situasi nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses belajar berlangsung alamiah dalam bentuk pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Dengan konsep itu, diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Pendekatan kontekstual yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih "hidup" dan lebih

172. Yasin, *Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 12.

### Contoh Kegiatan Inti

- Mengamati**  
Dalam mapel IPA, guru meminta peserta didik untuk mengamati suatu fenomena. Sebagai contoh, dalam mapel IPA, guru meminta peserta didik untuk mengamati sifat larutan yang diperoleh dari ekstrak buah belimbing atau tomat. Fenomena yang diberikan dapat juga dalam bentuk video. Dalam mapel IPS, sebagai contoh, fenomena yang diamati adalah gambar-gambar (foto-foto, slide) tentang hutan yang gundul, hujan deras, orang membuang sampah sembarangan, sungai meluap, banjir besar, dan slide atau video klip seputar bencana banjir di suatu tempat.
- Menanya**  
Dalam mapel IPA, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang suatu fenomena. Sebagai contoh, peserta didik bertanya, "Mengapa larutan ekstrak buah belimbing atau tomat memiliki rasa manis dan asam?". Sebagai contoh di mapel IPS adalah, "Apakah sebab dan akibat banjir bisa terjadi di ruang dan waktu yang sama atau berbeda?"
- Menalar untuk mengajukan hipotesis**  
Sebagai contoh, dalam mapel IPA peserta didik mengajukan pendapat bahwa rasa manis dan asam pada larutan ekstrak buah belimbing atau tomat disebabkan oleh adanya zat yang memiliki rasa manis dan zat yang memiliki rasa asam. Pendapat peserta didik ini merupakan suatu hipotesis. Contoh hipotesis dalam mapel IPS adalah banjir (akibat) dan penggundulan hutan (sebab) bisa a) terjadi di tempat yang sama, atau b) terjadi di tempat berbeda.
- Mengumpulkan data**  
Dalam mapel IPA, peserta didik mengumpulkan data atau guru memberikan data tentang komponen-komponen yang terdapat dalam larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat.
- Menganalisis data**  
Peserta didik menganalisis data yang diberikan oleh guru. Analisis data dalam mapel IPS, misalnya, peserta didik diajak untuk membaca buku peserta didik halaman 2-6 tentang konsep ruang, waktu, konektivitas, dan interaksi sosial. Konsep-konsep ini dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan dan hipotesis, serta data yang terkumpul.
- Menarik kesimpulan**  
Dalam mapel IPA, peserta didik menarik kesimpulan berdasar hasil analisis yang mereka lakukan. Sebagai contoh, peserta didik menyimpulkan bahwa rasa manis pada larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat disebabkan oleh adanya gula, sedangkan rasa asam disebabkan oleh adanya asam. Contoh bentuk kesimpulan yang ditarik dalam IPS, misalnya, hujan di Bogor menyebabkan banjir di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan antara ruang dan waktu.
- Mengomunikasikan**  
Pada langkah ini, peserta didik dapat menyampaikan hasil kerjanya secara lisan ataupun tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

### Contoh Kegiatan Penutup

- Dalam mapel IPA, misalnya, guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan konsep, prinsip atau teori yang telah dikonstruksi oleh peserta didik. Dalam mapel IPS, misalnya peserta didik diminta untuk menjelaskan contoh keterkaitan antar ruang dan waktu, misalnya hubungan antar desa dan kota.
- Dalam mapel IPA ataupun mapel lain, guru dapat meminta peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. Contoh dalam mapel IPA di atas juga dapat digunakan dalam mapel IPS.
- Dalam mapel IPA, mapel IPS, dan mapel lain, guru dapat memberikan beberapa situs di internet yang berkaitan dengan konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari oleh peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengakses situs-situs tersebut.

Berikut ini contoh implementasi pendekatan saintifik dalam rencana pembelajaran.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP .....  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil  
Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan  
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan

## BAB IV

# MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Pada pembahasan dalam bab ini, penulis akan berusaha menguraikan beberapa model pembelajaran inovatif lainnya yang belum penulis jelaskan dalam buku model-model pembelajaran inovatif. Model-model pembelajaran yang penulis jelaskan dalam bab ini sifatnya model pembelajaran yang masih bernaung pada teori pembelajaran konstruktivisme atau pembelajaran aktif.

### A. Model *Pair Checks*

*Pair checks* (pasangan mengecek) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini sangat cocok digunakan untuk menilai sikap sosial peserta didik dan interaksi peserta didik dengan temannya.

Metodenya adalah sebagai berikut.<sup>233</sup>

233. Spencer Kagan & Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (San Clemente: Kagan Publishing, 2009), hlm. 11-17.

1. Guru menjelaskan konsep.
2. Peserta didik dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi *partner*.
3. Guru membagikan soal kepada *partner*.
4. *Partner* menjawab soal, sedangkan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar diberikan kupon oleh pelatih.
5. Bertukar peran. Pelatih menjadi *partner* dan *partner* menjadi pelatih.
6. Guru membagikan soal kepada *partner*.
7. *Partner* menjawab soal, sedangkan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar akan diberikan kupon oleh pelatih.
8. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
9. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.
10. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberikan hadiah.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.<sup>234</sup>

1. Guru membentuk tim berpasangan berjumlah 2 (dua) peserta didik. Setiap pasangan mengerjakan soal yang sesuai agar membantu melatih peserta didik dalam menilai.
2. Pelatih mengecek apabila *partner* benar maka pelatih memberi kupon.
3. Seluruh *partner* bertukar peran dan mengulangi langkah 1-3.
4. Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.

<sup>234</sup>. *Ibid.*

5. Guru mengarahkan jawaban/ide sesuai konsep.

#### **Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *pair checks*.**

Kelebihannya model pembelajaran *pair checks*.

1. Peserta didik dipandu belajar melalui bantuan rekan atau teman sejawat.
2. Menciptakan saling kerjasama antara peserta didik yang berbeda potensinya.
3. Meningkatkan pemahaman konsep dan/atau proses melalui interaksi kerjasama yang telah dilaksanakan.
4. Melatih berkomunikasi. *Output* yang diharapkan adalah munculnya peserta didik yang mampu menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dengan bahasa yang lain.

Kekurangan model pembelajaran *pair checks*.

1. Memerlukan banyak waktu. Hal ini menyebabkan pemakaian model pembelajaran ini akan membuang waktu, karena waktu persiapan dan waktu inti permainan akan memakan waktu yang cukup banyak sehingga jika diterapkan pada mata pelajaran yang jam pelajarannya sedikit tidak tepat.
2. Memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih. Hal ini belum tentu dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

#### **B. Model *Open-Ended Problem*.**

Model *open-ended* ditemukan di Jepang pada 1970-an. Antara 1971 dan 1976, peneliti Jepang melaksanakan serangkaian proyek penelitian pengembangan dalam metode mengevaluasi keterampilan "berpikir tingkat tinggi" dalam pendidikan matematika dengan menggunakan *open-ended* pada tema tertentu. Hasil akhir penelitian pengembangan ini menghasilkan model tertentu atau produk tertentu. Model ini

## BAB V

# MEDIA PEMBELAJARAN

### A. Konsep Dasar Media Pembelajaran

Media menurut Robert Heinich, Michael Molenda, dan James D. Russell adalah, "A channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers to "anything that carries information between a source and a receiver"". Sementara itu, Robert Mills Gagné and Leslie J. Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>303</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa pemahaman tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

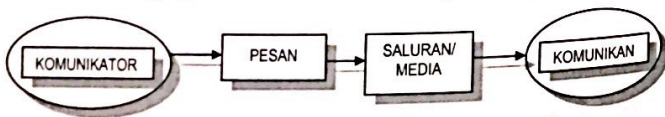
303. Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010).



- 2) Aplikasi media pembelajaran berpijak pada kaidah ilmu komunikasi, yaitu *who says what, in which channels, to whom, dan in what effect*.
- Who*, siapa yang menyatakan? (guru, pengirim pesan).
  - What*, pesan atau ide/gagasan apa yang disampaikan (dalam kegiatan pembelajaran ini berarti bahan ajar atau materi yang akan disampaikan).
  - Which channels*, dengan saluran atau media apa pesan itu ingin disampaikan.
  - To whom*, kepada siapa (sasaran, peserta didik, peserta didik).
  - What effect*, dengan hasil atau dampak apa.

Dari unsur-unsur di atas, tampak bahwa target atau tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kajian kependidikan, istilah itu dikenal dengan *meaningful learning experience*, yaitu suatu pengalaman belajar yang bermakna sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Jika kembali kepada paradigma pembelajaran sebagai suatu proses transaktif dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor maka posisi media diilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan posisi dari media dalam suatu proses yang bisa dikatakan sebagai proses komunikasi dalam pembelajaran.



Gambar 5.1  
Pemahaman Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat tingkatan proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran sebagai berikut.

- Tingkat pengolahan Informasi.
- Tingkat penyampaian informasi.
- Tingkat penerimaan informasi.
- Tingkat pengolahan informasi.
- Tingkat respon dari peserta didik.
- Tingkat diagnosis dari pengajar.
- Tingkat penilaian.
- Tingkat penyampaian hasil.

Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media, terutama dari kedudukan dan fungsinya. Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut.

- Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- Menimbulkan gairah belajar dengan interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
- Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, *auditory*, dan kinestesisnya.
- Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Peranan media dalam proses pengajaran adalah sebagai berikut.

- Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini, media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling

## BAB VI

# METODE PEMBELAJARAN

### A. Konsep Dasar Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>310</sup> Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>311</sup> Makin baik suatu metode, makin efektif pula pencapaiannya. Akan tetapi, tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik/tepat bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Kesesuaian suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor.

310. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 73.

311. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>312</sup> Metode, cara, atau teknik pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran.<sup>313</sup> Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>314</sup>

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>315</sup>

Guru harus dapat memilih, mengombinasikan, serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan

312. Sudjana, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 76.

313. Djago Tarigan, *Proses Belajar Mengajar Pragmatik* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 41.

314. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

315. Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42.

dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor sebagai berikut.

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran;
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran;
3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru;
4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik;
5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas tersedia;
6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar;
7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.<sup>316</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar peserta didik secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode) yang membuat peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika peserta didik aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.

Secara umum metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

- a. metode pengajaran individual, dan

316. Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 92.

## BAB VII

# EVALUASI PEMBELAJARAN

### A. Konsep Penilaian Pembelajaran

Terdapat beberapa istilah yang mempunyai keterkaitan dengan evaluasi dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu. Evaluasi merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *evaluation* yang berarti 'penilaian'. Dalam penulisan ini kedua istilah tersebut akan digunakan secara bersama-sama atau bergantian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Membahas evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian.

Evaluasi juga diartikan sebagai proses menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi diartikan juga sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa tentang suatu program atau produk.<sup>337</sup> Sedangkan menurut Bruce Shertzer dan Shelley C. Stone, "*Evaluation consists of making systematic judgment of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standard*" (Evaluasi terdiri atas pembuatan sistem penilaian yang relatif efektif dengan tujuan untuk mencapai suatu standar tertentu).<sup>338</sup> Evaluasi diartikan sebagai proses menentukan kesesuaian

337. Mary Lee Smith & Glass Gene V. *Research and Evaluation in Educational and the Social Science* (Englewood Cliffs New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1987), hlm. 128.

338. Bruce Shertzer & Shelley Stone, *Fundamental of Guidance*, Fourth Edition, (USA: 1981Purdue Univercity), hlm. 464.

pada produk, tujuan, prosedur, program, pendekatan, dan fungsi. Kata kunci dari pengertian evaluasi adalah proses, pertimbangan, dan nilai. Jadi, evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan dapat berupa suatu program yang sudah direncanakan sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan manfaatnya dilakukan proses penilaian. Evaluasi sebagai suatu proses hanya menyiapkan data kepada pengambilan keputusan. Data yang disediakan mengandung nilai yang dapat memberikan arti tergantung pada pertimbangan yang dilakukan oleh pengambil keputusan.

*Assessment* merupakan prosedur yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkah laku. *Measurement* (pengukuran sebagai upaya membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu yang biasanya berkaitan dengan kuantitatif, Ebel dalam Murtadho menyebutkan "Pengukuran merupakan suatu set aturan mengenai pemberian angka terhadap hasil suatu kegiatan".<sup>339</sup> Beberapa konsep ini mempunyai pengertian yang berbeda, tetapi terdapat kesamaan, terutama dalam tujuannya, yaitu menyediakan data.

### B. Prinsip, Fungsi, dan Tujuan Penilaian Pembelajaran

Dalam melakukan penilaian pembelajaran guru juga harus memahami prinsip-prinsip penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

1. Penilaian pembelajaran hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya, setiap guru melaksanakan proses pembelajaran ia harus melaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif; tidak ada proses pembelajaran tanpa penilaian. Dengan demikian, kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui dan guru

<sup>339</sup> Murtadho, *Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa Melalui Supervisi Kelompok* (Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2007).

dapat selalu memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

2. Penilaian pembelajaran hendaknya dirancang dengan jelas kemampuan apa yang harus dinilai, materi atau isi bahan ajar yang diujikan, alat penilaian yang akan digunakan, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku, terutama tujuan dan kompetensi mata pelajaran, ruang lingkup isi atau bahan ajar, serta pedoman pelaksanaannya.
3. Penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya kemampuan yang diukurnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara proporsional.
4. Alat penilaian harus valid dan reliabel. Valid artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Reliabel artinya hasil yang diperoleh dari penilaian adalah konsisten.
5. Penilaian pembelajaran hendaknya diikuti dengan tidak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru sebagai bahan untuk menyempurnakan program pembelajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran, dan kegiatan bimbingan belajar pada peserta didik yang memerlukannya.
6. Penilaian pembelajaran harus objektif dan adil sehingga bisa menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>340</sup>

Prinsip-prinsip penilaian di atas dapat digunakan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Adapun prinsip-prinsip penulis kemukakan dalam penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut.

<sup>340</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 31-32.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Muhammad Abd al-Qadir. 2005. *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'alum*. Dalam *software* al-Maktabah al-Syamilah.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri. 2011. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1996. *Ihya' Ulum ad Din juz I*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah.
- al-Ghazali, Abu Hamid. t.t. *Ayyuha al-Walad*, Kediri: Ploso.
- al-Ghazali, Abu Hamid. 2005. *Mizan al-Amal, Mauqi'u al-Waraq*. Dalam *software* al-Maktabah al-Syamilah.
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metode Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anwar, Kasful, Harmi Hendra. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Appel, K., W. Haken. 1977. "Every Planar Map Is Four Colorable. Part I. Discharging". Dalam *Illinois J. Math*, 21.
- Apriani, Atik dan David Indrianto. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI Sumedang.

- Arends, Ricards I. 2004. *Learning to Teach, Sixth Edition*. New York & San Fransisco: McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal M. 2011. *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ausubel, D.P. 1968. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Baalbaki, Rohi. 2001. *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary*. Lebanon: Dar El-Ilm Lilmalain.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. *Bahan Ajar Training of Trainer Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2013. *Analisis Materi Ajar Jenjang SMP, SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Badudu, J.S., Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baldwin, A.L. 1967. *Theories of Child Development*. New York: John Wiley & Sons.
- Berk, Laura E. 2006. *Child Development*. Boston: Pearson.
- Bourgoin, Suzan Michele. 1997. *Encyclopedia of World Biography*. Gale.

- Bower, Gordon H. 1990. *The Psychology of Learning and Motivation: Advances in Research and Theory, vol. 26*. New York: Academic Press Inc.
- Boyle, D.G. 1969. *A Student's Guide to Piaget*. New York: Pergamon Press.
- Bruner, Jerome S., Leo Postman. 1949. *Journal of Personality*, 18.
- Bruner, Jerome, Cecile Goodman. 1947. "Value and Need as Organizing Factors in Percepton". *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 42.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Campbell, Patricia Q. 2011. *Knowing Body Moving Mind*. Oxford: Oxford University Press.
- Carin, A.A., R.B.Sund. 1975. *Teaching Science trough Discovery, 3<sup>rd</sup> Ed*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Clermont, Anne Nely Pleret, Jean March Barrelet (ed). 2008. *Jean Piaget and Neuchatel: The Learner and The Scholar*. New York: Psychology Press.
- Costa, A.L. 1985. *Developing Mind*. Alexandria: ASCD.
- Daniels, Harry, et.all. 2007. *The Cambridge Companion to Vygotsky*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Daniels, Harry. 2001. *Vygotsky and Paedagogy*. London & New York: Routledge Farmer.
- Danim, Sudarwan, Khairil. 2013. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Darmani. *Model-Model Pembelajaran*. Disampaikan dalam *Workshop Inovasi Pembelajaran*.

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1998. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen P&K Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Demeteriou, Andreas et.al, (ed). 2005. *Neo Piagetian Theories of Cognitive Development: Implication and Application for Education*. London: Routledge.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi, *Quantum Teaching*, Boston: Allyn Bacon, 2002.
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Jakarta: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Domjan, Michael. 2010. *The Principles of Learning and Behavior*. Canada: Wadsworth, Cengage Learning.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: CA Publisher.
- Elkind, David. 2000. *Child Development and Education*. New York: McGraw Hill Inc.
- Elwan, R. Abu. 2007. "The Use of Webquest to Enhance the Mathematical Problem-Posing Skills of Pre-Service Teachers". *The International Journal for Technology in Mathematics Education*, 14.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Filsafat Ilmu: Konsep Sejarah dan Pengembangan Metode Ilmiah*. Yogyakarta: CAPS.
- English, L. D. 2003. "Problem Posing In the Elementary Curriculum" dalam F. Lester, & R. Charles (Eds.). *Teaching Mathematics Through Problem Solving*. Reston, Virginia: National Council of Teachers of Mathematics.
- Flick, L.B., N.B. Lederman. 2006. *Scientific Inquiry and Nature of Science: Implications for Teaching, Learning and Teacher Education*. New York: Springer.
- Gagné, R.M. 1970. *The Conditions of Learning*. New York: Rinehart & Winston Inc.
- Gauch Jr, Hugh G. 2003. *Scientific Methods in Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*. Bandung: Humaniora.





## BIODATA PENULIS

**Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.**, lahir di Tulungagung, 11 Desember 1975, bertempat tinggal di Perum Puri Jepun Permai II Blok A-21 Tulungagung. Selain sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung, penulis juga diberi amanah menjadi sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung. Penulis juga aktif dalam kegiatan di luar kampus, seperti Ikatan Sarjana NU (ISNU) Cabang Tulungagung dan Forum Masyarakat Lintas Agama (Formalita). Penulis menyelesaikan jenjang S-1 di STAIN Tulungagung dan lulus pada 1998. Melanjutkan studi S-2 di Universitas Islam Lamongan mengambil konsentrasi Pendidikan Islam dan lulus pada 2006. Pada 2008, penulis melanjutkan studi ke jenjang S-3 jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus pada 2012.

Di antara karya penulis adalah *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat* (IAIN Tulungagung Press, 2017); "Kader NU: Berkarakter nDeso Berwawasan Segoro" dalam buku *Antologi Dinamika Pemikiran Intelek Muda NU* (Lentera Kreasindo, 2016); *Buku Islam Klathak: Potret Pergeseran Pemahaman Keagamaan dan Sosial* (Akademia Pustaka, 2016); "Peran Pendidik dalam Membangun Peradaban Bangsa melalui Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Dinamika Penelitian* Vo. 16 No. 1 Juli 2016; "Mobilisasi

*picture and picture* 267, 268, 270, 271, 272  
*problem posing* 273, 277  
*problem solving* 246, 277, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 329, 330, 332, 353  
Psikodrama 348

### R

resitasi 298, 299, 329, 330, 331, 332, 349, 350  
Revisi Taksonomi Bloom 60, 62, 64  
Richard I. Arends 301  
Robert Mills Gagné 14, 318  
*Role playing* 191, 348

### S

*scaffolding* 92, 93, 119, 121  
*schemata* 75, 76, 86  
*scramble* 288, 289, 290, 291, 292  
Sharon E. Smaldino 319  
Shelley C. Stone 359  
Simulasi 346, 347, 348, 349  
*somatic auditory visualization intellectually* 224  
Sosiodrama 347  
*student centered* 38, 43, 124

### T

*teacher centered* 38, 43, 124  
*Team teaching* 354  
Theodore (Theophile) Simon 72

*think talk write* 292, 297, 298, 299, 300  
Thomas S. Kuhn 33  
Time token 300

### U

Universitas Columbia 91, 99  
Universitas Georgia 88  
Universitas Harvard 74, 90, 91, 92  
Universitas Middlesex 99  
Universitas Neuchatel 72  
Universitas New York 91  
Universitas Oxford 91  
Universitas Sorbonne 72, 74  
Universitas Yale 91

### V

Vernon S. Gerlach 318  
*visualization auditory kinesthetic* 224

### W

Wilbur Lang Schramm 316, 318

### Z

*zone of proximal development* 117, 119, 120, 121

Intangibles dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, dalam *Pesantren Management and Development toward Globalization* (Malang: UIN Maliki Press, 2016); “Mengomunikasikan Kampus Dakwah dan Peradaban Sebagai Branding Kampus IAIN Tulungagung”, dalam buku *Antologi IAIN Tulungagung Press* (2017); “Aktualisasi Sistem Nilai dalam Membangun Pendidikan Berkarakter Lembaga Pendidikan”, dalam *Buku Prosiding Aktualisasi Revolusi Mental dalam Pendidikan* (STKIP PGRI Tulungagung Press, 2016); “Catatan Pena dari Tunisia”, dalam buku *Antologi Geliat Literasi* (2015); “Education for Nation Character Buliding”, proceeding seminar internasional (2015); “Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri”, dalam jurnal *Inferensia* (2014); “Aktualisasi Pendidikan Islam: Antara Peluang dan Tantangan”, dalam seminar Pascasarjana UNISLA (2013); *Pesantren Mampu Bertahan di Tengah Masyarakat*, dalam Jawa Pos (2013); *Strategi Public Relations Pondok Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam* (2012). Disertasi penulis berjudul *Manajemen Public Relations Pondok Pesantren: Studi Multisitus di Pondok Pesantren Salafiyah Lirboyo dan Sidogiri Pasuruan*.

**Dr. Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I.**, lahir di Kedunglurah, Pogalan, Trenggalek pada 9 Januari 1987. Penulis terlahir dari pasangan H. Sopingi dan Hj. Samsul Mu'awanah. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Mardi Putra Desa Kedunglurah, SDN 1 Kedunglurah, SMP Islam Durenan, dan SMAN 1 Durenan. Jenjang pendidikan S1 ditempuh di STAIN Tulungagung pada Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI. Di almamater ini pula penulis menempuh S2 dengan beasiswa penuh dan menyelesaikan S3 di UIN Maliki Malang.

Di antara karya penulis yang sudah dipublikasikan adalah *Prinsip dan Tahapan Pendidikan: Telaah Atas Surah Luqman Ayat 12-19* (Skripsi, tahun 2009), *Eksistensi Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Multi Kasus di MAN Tulungagung 1, SMAN 1 Boyolangu, dan SMAK Santo Thomas Aquino* (Tesis, tahun 2011). Beberapa tulisannya di jurnal nasional ataupun internasional adalah *Quality in Islamic Perspective* (2012), *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial* (2013), *Membangun Sekolah Efektif di Era Millenium Ketiga* (2015), *Mencari Format Model Organisasi yang Tepat untuk Pesantren* (2015), *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Buku, 2012), *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Buku, 2012), *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik* (Buku, 2012), *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Buku, 2014), *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam* (Buku, 2014), *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah dengan lebih Integral dan Komprehensif* (Buku, 2014), *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik & Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah* (Buku: 2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Pembelajaran yang Menyenangkan* (Buku, 2015), *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal: Tip & Strategi* (Buku, 2015), *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Buku, 2016), *Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sekolah Efektif* (Buku, dalam proses penerbitan), *Educational Management: Strategi Alternatif Mengelola Lembaga Pendidikan Efektif* (Buku, dalam proses penerbitan), *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam al-Ghazali*

& al-Zarnuji (Buku, dalam proses penerbitan), *Supervisi Pendidikan Islam di Tengah Arus Perubahan: Rekonstruksi Konsep Supervisi dalam Mengubah Lembaga Pendidikan Islam Menjadi Lembaga Unggulan* (Buku, dalam proses penerbitan).

Penulis bisa dihubungi melalui surel [fathurrohman8685@yahoo.co.id](mailto:fathurrohman8685@yahoo.co.id) dan akun *Facebook* Muhammad Fathurrohman. Tulisan-tulisan penulis juga bisa dilihat di [www.muhfathurrohman.wordpress.com](http://www.muhfathurrohman.wordpress.com).



# PARADIGMA BARU Sistem Pembelajaran

**“Pembelajaran adalah proses mengubah orang dari tidak bisa menjadi bisa; bukan bergantung pada lemah tidaknya input, tetapi pada proses tersebut.”**

Belajar merupakan kegiatan yang tidak mengenal usia. Sebagai media penyampaian materi pelajaran, pembelajaran merupakan sebuah ikhtiar untuk dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dalam berkehidupan dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang akan ada di masa depan. Namun, di era kemajuan teknologi informasi saat ini, metode pembelajaran yang disampaikan guru dituntut untuk lebih inovatif dan menarik agar tidak disalip oleh informasi yang dapat diserap secara leluasa oleh peserta didik.

Buku ini mencoba memberikan suatu pandangan baru dalam pembelajaran di era milenium ketiga dengan metode-metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang tetap efektif dan menjaga agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Buku ini juga memuat berbagai pendapat ahli tentang teori belajar; konsep, metodologi, dan metode belajar yang lengkap; praktik pembelajaran; hingga praktik dan contoh praktis dalam evaluasi pembelajaran.



Jl. Anggrek 126 Sambilegi  
Maguwoharjo, Depok, Sleman  
Yogyakarta 55282  
Telp./Fax.: (0274) 488132  
E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

PENDIDIKAN

ISBN: 978-602-313-265-2



9 786023 132652

Harga P. Jawa Rp130.000,00